

BAB 1. LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, kenaikan jumlah penduduk tahun 2013 sebesar 1,41 % dari tahun 2012. Tidak dapat di pungkiri bahwa kenaikan jumlah penduduk juga akan meningkatkan kebutuhan pangan nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, selama 2000-2011 kenaikan konsumsi jagung setiap tahun rata-rata 8 persen sementara itu angka peningkatan produksi jagung hanya 6 persen per tahun. Sedangkan data dari Kementerian Pertanian Amerika Serikat (USDA) menyebutkan kebutuhan impor jagung Indonesia rata-rata 9 persen atau 1,4 juta ton per tahun, sedangkan kenaikan areal tanam hanya 1 persen per tahun (Riska, 2014).

Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi yang merespon akan Kebijakan pemerintah tentang peningkatan produktivitas jagung sebagai komoditi ketahanan pangan nasional. Dalam program kerja pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi NTB periode 2008 s.d 2013 telah menetapkan pengembangan komoditas jagung sebagai program unggulan, bersama sapi dan rumput laut yang dikenal dengan program pijar . Menurut Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman dalam kunjungan kerja di Kabupaten Lombok Barat (Antara News.com 2016) Nusa Tenggara Barat akan di canangkan sebagai lumbung jagung nasional pada tahun 2017.

Terlepas dari kebijakan pemerintah, jagung yang dicanangkan sebagai program komoditas unggulan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur NTB pada tahun 2008/2009, produksinya berturut-turut menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2008 produksi mencapai 196.263 ton dengan luas panen 59.078 ha, pada tahun 2009 produksi jagung meningkat menjadi 308.863 ton dengan luas panen 81.543 ha, dan terus meningkat menjadi 371.205 ton dengan luas panen 64.529 ha pada tahun 2010 (BPS NTB, 2011).

Kontribusi Varietas sangat berpengaruh nyata terhadap peningkatan dan produktivitas jagung yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil Tabulasi

penyebaran varietas jagung di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012, menunjukkan bahwa varietas jagung yang telah ditanam 67% hibrida, 27% Komposit Unggul dan 7% Varietas lokal. Luas tanaman varietas hibrida mencapai 82.600 ha, komposit unggul mencapai luasan 32.854 ha sedangkan varietas lokal masih mendominasi yaitu 246.000 ha. (Balitbang,2014)

Besaran luasan area yang ditanam jagung lokal oleh masyarakat sekitar, hal ini menandakan bahwa jagung lokal masih menjadi pilihan utama petani dalam usaha tani. Salah satu varietas jagung lokal yang biasa ditanam adalah jagung pulut lokal. Kelebihan jagung pulut adalah citarasa yang enak, lebih gurih dan pulen. Rasa gurih muncul karena kandungan amilopektin yang tinggi mencapai hingga 90%. Akan tetapi dibalik keunggulannya, jagung pulut memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah produktivitas yang rendah yaitu 2-2,5 Ton/Ha (Balitbang,2013)

Beberapa faktor penyebab rendahnya produktivitas jagung adalah kurangnya unsur hara yang ada didalam tanah. Data menunjukkan jagung yang kekurangan nitrogen hasilnya turun sampai 30%. Fosfor berperan dalam pembentukan bunga, buah, biji dan perkembangan akar yang pada gilirannya meningkatkan kualitas tanaman. Kekurangan fosfor mempengaruhi aspek metabolisme dan pertumbuhan tanaman, khususnya pembentukan tongkol dan biji tidak normal (Sutoro *et al* 1988 dalam Taufik dan Muhammad (2009). Demikian juga kalium, tanaman jagung yang kekurangan kalium hasilnya turun sampai 10%.

Hasil penelitian Muh. Taufik dan Thamrin (2009) tentang perbandingan antara cara petani (urea 250 kg/ha), dan anjuran (urea 250 kg, ZA 100 kg, SP36 100 kg, KCl 100 kg/ha) menyimpulkan bahwa pemupukan jagung 250 urea + 100 Za + 100 SP 36 + 100 KCl kg/ha perlu diterapkan di tingkat petani. Rekomendasi pemupukan ini mampu meningkatkan produktivitas sebesar 84% dan keuntungan sebesar 76%.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian Aplikasi Pupuk Anorganik Untuk Meningkatkan Produksi Dan Kualitas Benih Jagung Pulut Lokal Nusa Tenggara Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman jagung pulut merupakan tanaman semusim yang digunakan masyarakat sebagai pengganti tanaman pokok, dari data yang telah diurai kebutuhan jagung setiap tahun selalu menunjukkan peningkatan. Sejalan dengan peningkatan permintaan jagung, kebutuhan benih juga mengalami peningkatan. Dari hal inilah benih bermutu sangat menentukan jumlah produksi jagung. Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Aplikasi Pupuk Anorganik Dapat Meningkatkan Produksi Benih Jagung Pulut Lokal (*Zea mays ceratina.L*) Nusa Tenggara Barat.?
2. Apakah Aplikasi Pupuk Anorganik Dapat Meningkatkan Kualitas Benih Jagung Pulut (*Zea mays ceratina.L*) Lokal Nusa Tenggara Barat.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Aplikasi Pupuk Anorganik Terhadap Peningkatan Produksi Benih Jagung Pulut (*Zea mays ceratina.L*) Lokal Nusa Tenggara Barat.
2. Mengetahui Aplikasi Pupuk Anorganik Terhadap Peningkatkan Kualitas Benih Jagung Pulut (*Zea mays ceratina.L*) Lokal Nusa Tenggara Barat.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang Aplikasi Pupuk Anorganik Untuk Meningkatkan Produksi dan Kualitas Benih Jagung Pulut (*Zea mays ceratina.L*) Lokal Nusa Tenggara Barat.
2. Memberikan informasi kepada petani dan dapat digunakan sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.